

## Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran

Muhammad Nurfadli<sup>1</sup>, Melina<sup>2</sup>, Siti Nur Cholidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
e-mail: fadlistello@gmail.com, Telp: +6282219209221

**Abstrak:** Upaya peningkatan untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain. Rendahnya mutu pendidikan meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja, kualitas guru, kurikulum dan sarana fisik dan fasilitasnya. Pesatnya perkembangan lingkungan lokal, regional, dan internasional saat ini berimplikasi terhadap pengelolaan penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan melalui inovasi-inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan upaya dasar dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Inovasi pendidikan dapat dilakukan dari berbagai komponen, salah satunya melalui komponen sistem pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian kami, metode yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif berupa wawancara dan observasi dengan beberapa guru kelas. Hasil dari wawancara dan observasi di MIS Terpadu Tunas Cendekia yaitu inovasi pembelajaran yang digunakan selama masa pandemic menggunakan video pembelajaran berbasis *youtubedari kelas 1-6* serta kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan sudah berjalan sangat baik. Mempunyai 3 muatan lokal yaitu Bahasa Sunda, Bahasa Inggris, dan BTQ, serta siswanya sangat berprestasi baik prestasi akademik maupun yang lain. Selain itu, sekolah ini menerapkan aturan untuk tidak menggunakan sampah plastik. Tujuannya supaya terciptanya lingkungan bersih dan sehat.

**Kata Kunci:** Peningkatan mutu pendidikan, Inovasi pembelajaran, Peningkatan kualitas pembelajaran

*Abstract: Improvement efforts to achieve quality education do not only fulfill the input and output aspects, but what is more important is the process aspect, which means only decision making, program management, institutional management processes, teaching and learning processes and monitoring and evaluation processes with a note that the learning process teaching has the highest level of importance compared to other processes. The low quality of education covers the entire education system, especially the management system and work ethic, quality, quantity of teachers, curriculum and physical facilities and facilities. The current development of the local, regional and international environment has implications for the management of education at every level of education. To improve these developments, it is necessary to improve the quality of education which can be done through educational innovations. Educational innovation is a basic effort in improving aspects of education in practice. Educational innovation can be carried out from various components, one of which is through the learning system. Based on the results of our research, the method we use in this study is a qualitative method in the form of interviews and observations with several classroom teachers. The results of interviews and observations at MIS Terpadu Tunas Cendekia are learning innovations that are used during the pandemic using YouTube-based learning videos from grades 1-6 and the curriculum used is the 2013 curriculum and has been running very well. It has 3 local content, namely Sundanese, English, and BTQ, and the students have very good achievements in academic and other achievements. In addition, this school applies rules not to use plastic waste. Hopefully the creation of a clean and healthy environment.*

**Keywords:** Education quality improvement, Learning innovation, Improving the quality of learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia agar mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan, dimana pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya pendidikan tidak hanya mendorong siswa untuk mengembangkan bakat yang disesuaikan dengan ilmu yang di peroleh di sekolah, akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia satu hanya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang terpenting dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maju dan berkembangnya suatu negara bergantung dari kualitas pendidikannya, sebab melalui pendidikan manusia akan terbebas dari kemiskinan. Dengan pendidikan yang berkualitas akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir agar memiliki pengetahuan teknologi (IPTEK) serta mampu mengikuti dan memanfaatkan perkembangannya. Sekolah sebagai wadah pembentukan karakter diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk memiliki jati diri berdasarkan nilai-nilai bangsa tanpa menolah pandangan baru dalam proses modernisasi, sehingga dapat membangun manusia seutuhnya. Kemampuan-kemampuan yang perlu dikuasai generasi di masa yang akan datang di samping penititik beratan pada penguasaan materi dan berpikir rutin, melainkan juga menitik beratkan kepada kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir jernih, dan kritis dengan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, hidup dalam masyarakat yang meng global, serta memiliki minat luas dalam kehidupan, kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat atau minatnya, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan, kita lihat terlebih dahulu pengertian mutu pendidikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Menurut Komariah&Triatna (2005) mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat di identifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan. Menurut pengertian di atas sekolah yang bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu: *Pertama*, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. *Kedua*, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. *Ketiga*, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah. Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna member peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengharapakan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga

selalumengharapkan dan menuntutmutudaridirikita. Ini artinya, mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial digunakan untuk menunjukkan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau dikenakan kepada barang (produk) dan/jasa (*service*) tertentu, berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.

Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan melalui inovasi pendidikan. Menurut Ibrahim (1989) seperti yang dikutip Rusdiana (2014) inovasi adalah penemuan yang dapat berupasuatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang. Inovasi juga dapat diartikan sebagai usaha menemukan sesuatu yang baru dengan jalan melakukan kegiatan (*discovery*). Inovasi dapat dikreasikan sesuai dengan pemanfaatannya, yakni menciptakan hal-hal baru, memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarah pada kemajuan. Inovasi pendidikan adalah inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan upaya dasar dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Menurut Tilaar seperti yang dikutip Winatapura (2013) inovasi pendidikan harus didukung oleh kesadaran masyarakat untuk berubah. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, baik produk maupun sistem. Produk misalnya, guru menciptakan sebuah media pembelajaran, dan sistemmisalnya, cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Rusdiana, 2014). Inovasi pendidikan dapat dilakukan dari berbagai komponen, salah satunya melalui komponen system pembelajaran. Dalam inovasi pembelajaran, tidak seluruhnya harus baru, namun harus ada bukti bahwa hasil inovasi tersebut memiliki kelebihan dengan model sebelumnya. Jadi disini dibutuhkan kreativitas guru, yang mana dalam hal ini guru memiliki kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasibaru, atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, atauhal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dapat pula kita lihat sebagai suatu proses dan hal ini mungkin akan lebih esensial, yang memiliki ciri khas tertentu yang berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya.

## LANDASAN TEORI

Pendidikan berasal dari kata *educate* yang artinya mendidik, yaitu dapat memberikan peningkatan (perolehan, perbaikan) dan pengetahuan. Pendidikan adalah segala kondisi kehidupan yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi suatu negara. Selain itu, pencapaian keseimbangan pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif dan efektif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, terampil, kepribadian, kecerdasan, yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari segala aspek pendidikan. Salah satu bentuk perubahan di bidang pendidikan adalah kurikulum 2013 (Agustiningasih, 2015). Kurikulum 2013 bertujuan agar masyarakat Indonesia dapat hidupsebagaiindividu dan warga negara yang loyal, produktif, kreatif, dan emosional yang dapat berkontribusi bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 67 Tahun 2013).

Menanggapi dampak *COVID-19* terhadap pendidikan, pemerintah mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 Kementrian dan Kebudayaan yang berisi penggunaan pembelajaran jarak jauh di setiap keluarga untuk melaksanakan proses pendidikan. Menurut Arnesi & Hamid (2015) konsep pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem pendidikan yang memisahkan ruang dan waktu serta antara guru dan siswa. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan system *daring* atau *online* yaitu pembelajaran yang terbuka dan tersebar melalui perangkat pendukung pendidikan yaitu berupa internet dan teknologi. Maka dari itu pembelajaran jarak jauh ini dilakukan di

rumah masing-masing melalui bimbingan orang tua dengan tujuan agar memutuskan tali penyebaran *COVID-19*.

Menurut Wijaya (2020) sistem pembelajaran yang dilakukan dirumah itu bukanlah suatu permasalahan, melainkan dapat mempermudah pembelajaran karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan sistem *daring*. Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, pemanfaatan teknologi informasi sangat berpengaruh terutama untuk media pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dalam inovasi pembelajaran di MIS Terpadu Tunas Cendekia di era pandemic *COVID-19* adalah dengan tetap bertatap muka secara langsung namun tetap mematuhi protokol kesehatan dan pengurangan jam atau waktu belajar yang lebih cepat. Sebelum masa pandemi, umumnya pembelajaran sampai pukul 16:00 WIB. Karena sedang masa pandemik *COVID-19* menjadi pukul 13:00-14:00 WIB kegiatan pembelajaran harus sudah selesai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan selama masa pandemi covid-19 berupa inovasi video pembelajaran oleh Sarah Lionti yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Materi Koordinat Kartesius Berbantuan Media Sosial Youtube Sebagai Alternatif Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tengah TaniKab. Cirebon".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021 di MIS Terpadu Tunas Cendekia yang berlokasi di Jl. Ki Jatira, No. 02 Desa Babakan, Kec. Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat, 45167. Metode yang digunakan untuk mengetahui data atau hasil *study visit* yang dilaksanakan di MIS Terpadu Tunas Cendekia Babakan Ciwaringin Cirebon adalah dengan menggunakan metode kualitatif berupa wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan beberapa guru kelas. Prosedur penelitian kami dalam meneliti peningkatan mutu pendidikan dalam inovasi pembelajaran di MIS Terpadu Tunas Cendekia adalah dengan mendatangi MIS Terpadu Tunas Cendekia di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang sudah melewati survei dan penjadwalan kegiatan dari panitia KKL serta sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan *study visit*, kemudian kami melakukan wawancara dan observasi kepada kepala sekolah yaitu Ibu Juita Ratna Sari, S.Pd.I, Ibu Sri Rahayu, S.Pd selaku guru kurikulum dan beberapa guru kelas, bahwasannya di MIS Terpadu Tunas Cendekia sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mengembangkan video pembelajaran berbasis *youtube* selama masa pandemi. Dibawah ini penjelasan mengenai metode wawancara dan observasi, yaitu:

Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk tujuan tertentu dan mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang respon dengan menggunakan komunikasi dua arah secara langsung bertatap muka, ini berguna untuk mendapatkan sumber lisan dari orang yang mengalami atau menyaksikan peristiwa itu (Koentjaraningrat dalam Tim Dosen UMC, 2013 dalam Yustisiah, 2019). Dari beberapa pengertian wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mencari dan mendapatkan serta mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan sumber data. Sedangkan pengertian observasi menurut Salsabila (2020) observasi merupakan kegiatan atau pengambilan data untuk mengetahui sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran, dengan melakukan observasi maka peneliti dapat melakukan dokumentasi terhadap kegiatan dan juga interaksi subjek peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan di MIS Terpadu Tunas Cendekia bahwa di MIS Terpadu Tunas Cendekia sudah mengimplementasikan kurikulum

2013 sertamenerapkan video pembelajaran *online* berbasis *youtube* secara bertahap. Yang pertama dari kelas 1 dan 4 kemudian dilanjut dari kelas 1 sampai kelas 6. Kurikulum di sekolah ini mempunyai 3 muatan local yaitu Bahasa Sunda, Bahasa Inggris, dan BTQ. Kegiatan pengembangan diri di MIS Terpadu Tunas Cendekia sebagai upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan BTQ, seni musik, dan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan belajar menggunakan video pembelajaran berbasis *youtube* ini yaitu guru membuat video pembelajaran tematik, lalu diunggah ke sosial media *youtube*, kemudian guru membagikan *link video* pembelajaran ke *WhatsApp Grup* kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 secara bertahap sesuai dengan jam dan mata pelajaran yang sudah di jadwalkan. Kegiatan pembelajaran tematik dan mulok dipegang oleh guru kelas. Keadaan lingkungan sosial dan budaya yang diterapkan di MIS Terpadu Tunas Cendekia juga sangat baik. Misalnya dilihat dari lingkungan sosialnya yaitu adanya interaksi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, dan warga sekolah yang ada di ruang lingkup sekolah tersebut. Sedangkan dilihat dari budayanya yaitu menyanyikan lagu nasional (Indonesia Raya) sebelum melakukan pembelajaran, adanya peraturan tidak boleh menggunakan sampah plastik, dan adanya sikap toleransi antar sesama warga sekolah, serta siswanya sangat berprestasi baik prestasi akademik maupun yang lain

### **SIMPULAN**

Kurikulum yang digunakan di MIS Terpadu Tunas Cendekia yaitu kurikulum 2013 yang di implementasikan secara bertahap dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari silabus, RPP, dan sumber-sumber yang telah mendukung adanya perkembangan kurikulum 2013 seperti buku paket, buku tema, dan LKS. Kemudian sekolah ini juga menerapkan sebuah inovasi pembelajaran berupa media video pembelajaran berbasis *youtube* selama masa pandemik yang pertama dari kelas 1 dan 4, kemudian dilanjut dari kelas 1 sampai kelas 6. Muatan lokal di sekolah ini mempunyai 3 muatan lokal yaitu Bahasa Sunda, Bahasa Inggris, dan BTQ, serta siswanya sangat berprestasi baik prestasi akademik maupun yang lain.

Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa, bukan berebut jabatan dan selalu merasa paling benar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Bapak Dr. Abdul Karim, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan, terimakasih kepada Ibu Juita Ratna Sari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah serta staff-staffnya dan terimakasih kepada para mahasiswa KKL kelompok 18 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiningsih. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Pada Pendekatan Scientific Mengacu Pada Kurikulum 2013 Untuk Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Journal Pedagogia. Vol. 4. No. 2: 10.
- Arnesi, N & Hamid, K.A. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi. Vol. 2. No. 1.
- Komariah, Aan&Triatna, Cepi. (2005). *Visonary Leadership, Menuju sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun (2013) *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*.

- Rusdiana, H.A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salsabila, F. (2020). Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran *E-Learning Class* di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Pandemi *COVID-19*. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wijaya, B.P. (2020). *Penekanan Penyebaran Virus COVID-19 Melalui Pembelajaran Online (Daring) Terhadap Mental Mahasiswa*. Jurnal IIK Strada Indonesia Kediri.
- Winatapura, U.S. 2013. *Pembaruan Dalam Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yustisiyah. (2019). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik di Kelas II SD Negeri 1 Malaka Sari Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon.

**Sumber Internet**

- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Situation Report-85 World Health Organization. Tersedia:8. [16 Februari 2021].